

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan cara meningkatkan pendapatan per kapita, meningkatkan pembangunan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang terus menerus mengalami perkembangan, mengurangi tingkat pengangguran yang merupakan salah satu faktor penghambat bagi pembangunan ekonomi dan juga mengurangi tingkat ketimpangan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada dasarnya setiap negara mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk terus mengembangkan tingkat kesejahteraan rakyatnya dari berbagai sektor dan juga lapisan, adapun tolak ukur dari kesejahteraan suatu negara bisa diukur dengan melihat keberhasilan atas pembangunan ekonomi negaranya, salah satu indikator yang bisa menjadi *representatif* dari keberhasilan pembangunan ekonomi adalah dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, maka dari itu diperlukan kebijakan ekonomi yang mumpuni agar terciptanya negara yang sejahtera.

Namun, berbicara mengenai pembangunan ekonomi tidak bisa hanya melihat dari segi pertumbuhan ekonomi suatu negara saja, ada faktor lain yang merupakan salah satu modal utama dari pembangunan ekonomi suatu negara, yaitu penduduk. Penduduk merupakan salah satu sasaran dalam pembangunan suatu negara. Penduduk merupakan modal sumber daya manusia yang dimiliki suatu

negara yang kemudian dijadikan sebagai tenaga kerja. Apabila suatu negara memiliki tenaga kerja yang banyak, maka seharusnya produk atau output yang dihasilkan oleh negara pun menjadi lebih besar. Perlu dipahami, tenaga kerja yang besar bukan hanya tentang jumlah atau kuantitas nya saja yang banyak, namun produktivitas dari tenaga kerja pun harus berkualitas agar menghasilkan output yang maksimal.

Produktivitas tenaga kerja merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh tenaga kerja terhadap penerimaan atau pendapatan negaranya. Negara akan lebih dikatakan baik apabila suatu negara memiliki penduduk atau tenaga kerja yang memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Hal ini akan berdampak terhadap laju dari pertumbuhan ekonomi di negara tersebut.

Menurut Sollow-Swan (1956) dalam teori pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik mengatakan, bahwa suatu negara akan tumbuh ekonominya secara pesat apabila tersedianya modal, memiliki tenaga kerja yang banyak serta kemajuan teknologi yang juga pesat. Dalam teori ini dijelaskan, bukan hanya tentang persediaan modal jika berbicara mengenai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, ada faktor lain yaitu tenaga kerja juga teknologi yang memadai.

Pada beberapa kasus, perubahan struktur penduduk juga akan dapat mempengaruhi dari pertumbuhan ekonomi suatu negara. Apabila suatu negara memiliki lebih banyak penduduk usia non-produktif maka yang akan terjadi adalah besarnya beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk usia produktif atau biasa disebut dengan *Dependency ratio*.

Perubahan struktur penduduk tentu saja akan berdampak bagi perekonomian suatu negara, karena penduduk bisa dilihat dari berbagai macam kacamata. Pertama, penduduk bisa dijadikan faktor dari produksi yaitu sebagai sumber daya alam. Kedua, penduduk juga bisa dijadikan sasaran dari pasar atas output yang di hasilkan, atau bisa di katakana bahwa penduduk juga merupakan konsumen atas produk yang dihasilkan. Mengetahui data serta informasi mengenai kependudukan akan berguna untuk melihat potensi tenaga kerja dengan berbagai macam kualifikasi yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dan menentukan alat atau teknologi apa yang cocok dengan tenaga kerja yang ada dan apabila memahami mengenai kondisi kependudukan serta kondisi ekonomi juga akan memudahkan untuk mengidentifikasi pasar atau sasaran dari suatu produk dan juga dapat menganalisis berapa banyak besaran penduduk yang akan menikmati hasil juga memanfaatkan peluang yang ada.

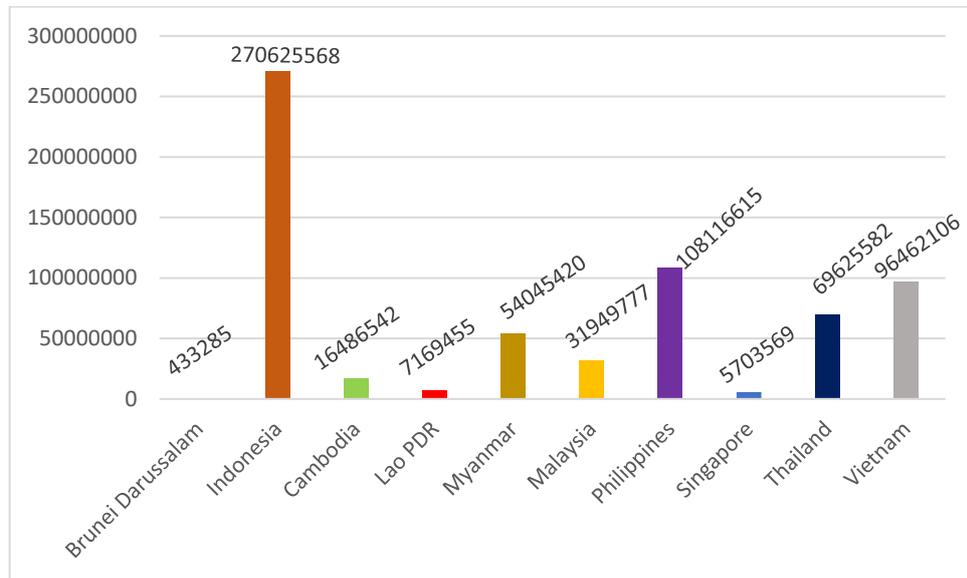
Dimulai dari abad ke-21, eksistensi negara berkembang terhadap perekonomian global mulai diakui dunia, selain negara berkembang adalah penyumbang output global yang cukup besar juga sebagai pangsa pasar yang sangat potensial jika dilihat dengan jumlah penduduk yang banyak. Perlu diketahui hanya 25 persen dari penduduk dunia yang hidup di negara-negara maju, sisanya mereka hidup dan juga tumbuh di negara-negara berkembang yang sebagian besar berada di wilayah benua Asia, Afrika dan Amerika.

Memiliki penduduk yang banyak bisa saja menjadi peluang untuk mendorong perekonomian suatu negara, namun bisa juga dengan memiliki penduduk yang besar akan menjadi penghambat bagi pembangunan suatu negara. Jika negara

maju memiliki sumber daya yang banyak itu akan menjadi keuntungan yang besar, karena mereka memiliki investasi yang besar dan juga memiliki teknologi yang canggih yang dapat mewedahi penduduknya agar memiliki kualitas yang baik. Tapi jika berbicara dinegara berkembang, dengan bertambah banyaknya penduduk justru akan memperlambat proses pembangunan, karena negara maju dan negara berkembang memiliki keadaan ekonomi yang berbeda, negara berkembang memiliki modal yang terbatas, minimnya investasi juga teknologi yang masih sederhana. Hal ini menyebabkan pelambatan pembangunan suatu negara karena tidak tertampungnya para tenaga kerja terhadap lapangan kerja yang ada hingga menimbulkan angka pengangguran yang tinggi.

Maka dari itu diperlukannya kualitas dari sumber daya manusia yang dimiliki oleh setiap negara agar menciptakan insan yang dapat memiliki nilai ekonomi atas kualitas tenaga kerja sehingga dapat memberikan kontribusi output yang lebih tinggi. Atau dalam istilah lain dapat dikatakan sebagai *Human Capital*.

ASEAN atau *Associaton of South East Asia Nations* merupakan himpunan dari beberapa negara yang berada di Asia Tenggara yang merupakan salah satu potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh perekonomian di Kawasan Asia, dengan memiliki luas wilayah daratan seluas 4,5 juta km<sup>2</sup> atau setara dengan 3,1 persen dari total luas daratan bumi, dengan jumlah penduduk yang menempati di Kawasan ASEAN ini sebanyak 625 juta jiwa atau 8,8 pesen dari total jumlah penduduk di seluruh dunia.



**Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Negara-Negara ASEAN tahun 2019**

**(Dalam Juta jiwa)**

Sumber: *World Bank* (diolah)

Pada data yang dipublikasikan oleh *World Bank* ditunjukkan seberapa besar populasi atau penduduk pada tahun periode 2019. Dilihat dari data Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang lebih besar dari pada negara lainnya yang berada di ASEAN, setelah itu disusul dengan negara Filipina dengan jumlah penduduk sebanyak 108,1 juta jiwa dan diikuti oleh negara Vietnam dengan jumlah penduduk lebih dari 96 juta jiwa.

Peringkat pertama negara dengan jumlah penduduk terbanyak masih berada di Indonesia, hal ini dikarenakan banyaknya angka kelahiran (*Fertilitas*) yang terjadi di Indonesia, banyak factor penyebab mengapa Indonesia salah satu negara dengan angka kelahiran atau *fertilitas* yang tinggi salah satunya adalah belum meratanya pengetahuan mengenai program “Keluarga Berencana” atau masih

banyak nya anggapan masyarakat jikalau memiliki banyak anak, banyak rezeki. Hal ini lah faktor yang mempengaruhi penduduk Indonesia masih tertinggi diantara negara lainnya.

Adapun keuntungan bagi negara yang memiliki banyak penduduk adalah tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang merupakan modal suatu negara untuk meningkatkan pendapatan negaranya melalui pendapatan perkapita. Artinya, apabila suatu negara memiliki jumlah penduduk yang melimpah maka dapat diartikan bahwa jumlah tenaga kerja pada negara tersebut melimpah juga seiring dengan pertumbuhan dari jumlah penduduk pada negara tersebut, dan jika para tenaga kerja di berdayakan atau dialokasikan dengan baik oleh negara agar dapat bekerja akan berdampak pada pendapatan negara yang akan meningkat dengan cara melihat dari pendapatan perkapitanya.

Tetapi, dengan banyak nya jumlah penduduk juga akan ataupun mampu membuat gerak dari ekonomi suatu negara terhambat apabila jumlah penduduk suatu negara itu melimpah tidak diikuti dengan ketersediaanya lapangan kerja atau lapangan usaha. Maka akan mengakibatkan jumlah pengangguran yang semakin meningkat. Suatu negara dengan jumlah penganggurannya tinggi tentu akan menjadi penghambat terhadap perekonomian suatu negara, diantaranya adalah dapat menyebabkan angka kemiskinan pada suatu negara menjadi tinggi, menyebabkan perekonomian negara menjadi tidak stabil, menyebabkan membengkaknya anggaran pemerintah karena harus memberikan subsidi, dan lain sebagainya.

**Tabel 1.1. GDP Harga Konstan dan GDP Per kapita Negara-Negara ASEAN****Tahun 2019**

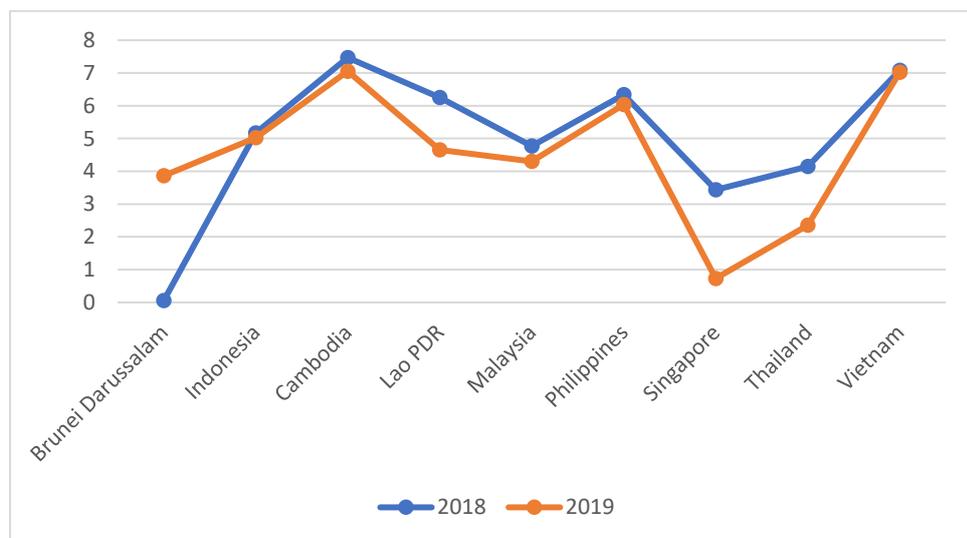
No	Negara	GDP constant (dalam Constant 2010 US\$)	No	Negara	GDP per cap. (dalam US \$ per cap)
1	<b>Indonesia</b>	<b>1.204.479.845.862</b>	1	Singapore	65.233
2	Thailand	452.674.624.298	2	Brunei Darussalam	31.087
3	Malaysia	398.946.603.156	3	Malaysia	11.414
4	Philippines	360.858.880.824	4	Thailand	7.807
5	Singapore	335.538.884.575	<b>5</b>	<b>Indonesia</b>	<b>4.136</b>
6	Vietnam	200.857.611.961	6	Philippines	3.485
7	Myanmar	86.931.311.984	7	Vietnam	2.715
8	Cambodia	20.920.953.618	8	Lao PDR	2.535
9	Brunei Darussalam	14.006.979.905	9	Cambodia	1.643
10	Lao PDR	13.195.413.135	10	Myanmar	1.408

Sumber: *World Bank* (diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan posisi dari 10 negara anggota ASEAN apabila dilihat dari GDP (*Gross Domestik Product*) harga konstan dan juga GDP perkapita. Dapat dilihat pada GDP harga konstan Indonesia berada pada posisi pertama, artinya pendapatan yang diperoleh Indonesia lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh oleh negara lain yang berada di wilayah ASEAN. Namun jika kita melihat data GDP per kapita atau pendapatan yang dibagi dengan jumlah penduduk dari suatu negara, terlihat bahwa Indonesia menduduki posisi ke lima (5) diantara negara ASEAN yang lainnya. Meskipun penerimaan atau pendapatan Indonesia tinggi sampai mencapai 1,204,4 miliar USD (\$) tetapi ketika dibagi dengan jumlah

penduduk di Indonesia yang berjumlah sekitar 270 juta jiwa, GDP per kapita Indonesia masih rendah diantara negara lainnya. Seharusnya dengan jumlah penduduk Indonesia yang banyak, justru dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan negara nya yang dapat dilihat dari pendapatan perkapitanya.

Berbeda dengan Indonesia, negara Singapura dilihat dari data yang disajikan GDP harga konstannya pada tahun 2019 menduduki posisi ke 5 terbesar di kawasan ASEAN, tetapi jika dilihat dari pendapatan perkapitanya negara Singapura menduduki posisi pertama. Hal ini dapat menjadi suatu tolak ukur bahwa negara Singapura dapat dikatakan sejahtera dibandingkan dengan negara lainnya.



**Gambar 1.2**

### **Laju Pertumbuhan Ekonomi 2018-2019 di Kawasan ASEAN**

Sumber: *Worldbank*

Pada gambar 1.2 disajikan oleh penulis gambaran mengenai laju dari pertumbuhan ekonomi pada tiap tiap negara yang berada di kawasan ASEAN. Jika dilihat dari pertumbuhannya, negara yang mengalami kenaikan atas

pertumbuhan ekonomi paling besar adalah negara Brunnei Darussalam yaitu sebesar kurang lebih 4% dari tahun 2018 hal ini disebabkan karena brunei mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia terutama gas dan minyak bumi. Lalu, negara Thailand yang memiliki penurunan atas laju pertumbuhan ekonomi dari tahun 2018 adalah sebesar kurang lebih 3% di tahun 2019.

Sedangkan Indonesia pada data yang disajikan oleh penulis tidak menunjukkan adanya perubahan yang signifikan, atau hanya mengalami penurunan sekitar 0,10% hal ini disebabkan karena melemahnya sektor pengolahan di tahun 2019 yang menyebabkan kontribusi akan pendapatan negara menjadi menurun.

Jika berlandaskan dengan teori yang ada, dikatakan bahwa jika suatu negara memiliki sumber daya manusia yang melimpah maka akan berdampak pada pendapatan negara yang juga akan meningkat, namun pada lapangan yang terjadi di negara Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang banyak tetapi justru total penerimaan per kapita nya sangat lah rendah.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekoomi yang dapat diukur oleh laju pertumbuhan GDP (*gross domestic product*) atau GDP per kapita diantaranya dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk (Khalid,Waseem dan Mehboob,2007), *dependency ratio* (Rostiana E,2020), Produktivitas tenaga kerja, *human capital* (Saepudin T,2013) dan Investasi (Djulius H,2018).

Maka berdasarkan dari uraian fenomena diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa pengaruh output dari adanya input *Labor* atau faktor-faktor demografi yang diwakili dengan jumlah penduduk, angka rasio ketergantungan, indeks modal manusia dan produktivitas tenaga kerja serta input

*Capital* yang diwakili dengan investasi dapat mempengaruhi perekonomian di negara negara di kawasan ASEAN. Maka penulis tertarik membahas topik ini dengan judul **“ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KAWASAN ASEAN”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kondisi ekonomi dan demografi di Negara Anggota ASEAN pada kurun waktu 2000-20019?
2. Bagaimana pengaruh dari faktor-faktor demografi yang diwakili dengan Jumlah Penduduk, Angka Rasio Ketergantungan, Indeks Modal Manusia serta Produktivitas Tenaga kerja dan juga dari faktor modal yang diwakili oleh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kawasan ASEAN pada periode 2000-2019?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Atas dasar latarbelakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan kodnisi ekonomi dan demografi di Negara Anggota ASEAN pada kurun waktu 2000-20019.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari faktor-faktor demografi yang diwakili dengan Jumlah Penduduk, Angka Rasio Ketergantungan, Indeks

Modal Manusia serta Produktivitas Tenaga kerja dan juga dari faktor modal yang diwakili oleh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kawasan ASEAN pada tahun periode 2000-2019.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat praktis

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai perekonomian di Kawasan ASEAN dengan melihat dari sisi perkembangan faktor-faktor demografi seperti jumlah penduduk, angka rasio ketergantungan, indeks modal manusia juga produktivitas tenaga kerja dan juga dari faktor modal yang diwakilkan dengan investasi. Selanjutnya diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi referensi dari pihak pembaca dan juga penulis. Dan dengan adanya tulisan ini juga diharapkan dapat menjadi acuan untuk menentukan kebijakan terutama mengenai faktor-faktor demografi sebagai salah satu alat atau jalan untuk meningkatkan perekonomian.

b. Manfaat teoritis

Dapat menjelaskan mengenai pengaruh dari faktor-faktor kependudukan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan berlandaskan pada teori yang sudah ada juga untuk menganalisis upaya apa yang tepat untuk kita dapat memanfaatkan dari banyaknya usia produktif atau biasa disebut dengan Bonus demografi.